

**BANTUAN LUAR NEGERI TURKI TERHADAP KONFLIK DI LIBYA
PADA ERA ERDOGAN TAHUN 2019-2021**

(Skripsi)

Oleh

Indah Melpa Yoesson
NPM 1716071006



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

BANTUAN LUAR NEGERI TURKI TERHADAP KONFLIK DI LIBYA PADA ERA ERDOGAN TAHUN 2019-2021

Oleh

INDAH MELPA YOESRON

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengalokasian bantuan luar negeri Turki dalam terjadinya perang sipil di Libya pada tahun 2014. Perumusan pengalokasian bantuan luar negeri Turki ke Libya dilatarbelakangi karena terganggunya stabilitas keamanan Libya yang dikhawatirkan akan meluas ke wilayah sumber energi Turki di Laut Mediteranean Timur sehingga dikhawatirkan dapat mengganggu stabilitas keamanan kawasan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi kepustakaan (*library reserach*) untuk melakukan komparasi data agar menghasilkan data yang akurat. Pada kerangka konseptualnya penelitian ini menggunakan teori bantuan luar negeri.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa alokasi bantuan luar negeri Turki dirumuskan melalui bantuan yang bergerak pada bidang kemanusiaan, suap, ekonomi, militer, prestise dan subsisten. Secara teknis bantuan tersebut berupa bantuan bahan pangan dan obat-obatan, pengiriman sukarelawan, pembesrian dana pembangunan, persenjataan, pelatihan militer, serta operasi intelijen.

Kata kunci : Bantuan luar negeri, konflik Libya, dan Bantuan luar negeri Turki terhadap Libya.

ABSTRACT

TURKEY FOREIGN ASSISTANCE TO THE CONFLICT IN LIBYA IN THE ERDOGAN ERA, 2019-2021

By

INDAH MELPA YOESRON

This study aims to examine the allocation of Turkey's foreign aid in the civil war in Libya, 2014. The formulation of the allocation of Turkey's foreign aid to Libya is motivated by the disruption of Libya's security stability which is feared to spread to Turkey's energy source area in the East Mediterranean Sea so that it is feared it could be disruption stability in regional security. This study uses qualitative research methods with secondary data collection techniques through library research (library research) to perform data comparisons in order to produce accurate data. Its conceptual framework, this research uses the theory of foreign aid. The results of this study describe that the allocation of Turkey's foreign aid is formulated through assistance that is engaged in the humanitarian, economic, bribe, prestige, military and subsistence fields. Technically, the assistance is in the form of food and medical aid, sending volunteers, providing development funds, weapons, military training, and intelligence operations.

Keyword : International aid, Libyan Conflict and foreign aid Turkey to Libya.

**BANTUAN LUAR NEGERI TURKI TERHADAP KONFLIK DI LIBYA
PADA ERA ERDOGAN TAHUN 2019-2021**

Oleh

Indah Melpa Yoesron

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **BANTUAN LUAR NEGERI TURKI TERHADAP
KONFLIK DI LIBYA PADA ERA ERDOGAN
TAHUN 2019-2021**

Nama Mahasiswa : **Indah Melpa Yesron**

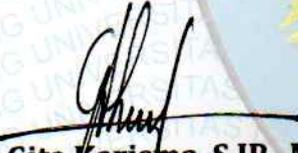
Nomor Pokok Mahasiswa : **1716071006**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing


Gita Karisma, S.IP., M.Si.
NIP 19870128 201404 2 001


Khairunnisa Simbolon, S.IP.
NIP 231801 920926 201

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002

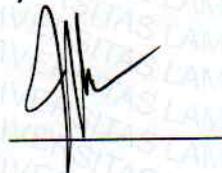
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

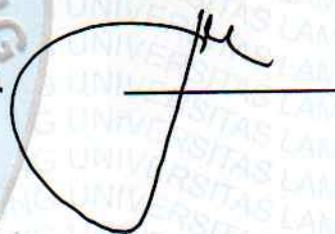
Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si.



Sekretaris : Khairunnisa Simbolon, S.IP.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Agus Hadiawan, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Agustus 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Indah Melpa Yoesron
1716071006

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 03 Juni 1999, yang merupakan anak satu-satunya dari Yoesron Effendi dan Marwiyah.

Penulis menempuh pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak Mentari dan melanjutkan di Sekolah Dasar Beringin Raya 1. Pendidikan selanjutnya adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2014, lalu dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016. Pada 2017 penulis melanjutkan pendidikan formal kejenjang yang lebih tinggi di Universitas Lampung dengan program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur SNMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kampus serta kegiatan-kegiatan jurusan. Penulis merupakan salah satu anggota Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional (PHMJ HI) divisi *Sport, Art and Recreation* pada 2018. Penulis juga merupakan panitia kegiatan Sakai Sambaiyan, Pertemuan Sela Nasional Mahasiswa HI Indonesia (PSNMHII), Funcamp, HI Gathering, dan HI Anniversarry sebagai anggota divisi acara.

Untuk menempuh syarat perkuliahan, penulis mengikuti kegiatan wajib universitas yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Beringin Raya. Penulis juga mengikuti kegiatan magang di Markas Besar Polisi Republik Indonesia (MABES POLRI) pada Divisi Hubungan Internasional. Untuk memperluas jaringan serta menambah pengalaman, penulis pernah bekerja di 20 Kopi sebagai kasir dan administrasi keuangan selama satu tahun.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya tulis ini sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang sarjana kepada kedua orang tuaku, dan seluruh keluarga serta rekan seperjuangan.

Terimakasih yang tak terhingga Indah ucapkan atas setiap doa, dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama ini untuk membangun semangat Indah dalam menyelesaikan kewajiban Indah sebagai Mahasiswa HI Unila. Semoga tulisan ini dapat menjadi langkah awal dalam menempuh cita-cita Indah selanjutnya. Saya sangat bersyukur dan berterimakasih kepada Allah SWT. serta baginda kita Rasulullah SAW. yang telah memberikan kelancaran, berkat serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Serta,

Terimakasih kepada **Almamater Universitas Lampung.**

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Bantuan Luar Negeri Turki Terhadap Konflik Di Libya Pada Era Erdogan Tahun 2019-2021”*. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tuaku, kata terimakasih pun sepertinya tidak cukup untuk disampaikan atas segala doa, dukungan, motivasi serta semangat yang telah diberikan kepadaku selama ini. Saya sangat bersyukur memiliki kalian di sisi saya dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
4. Bang Hasbi Sidik, S.IP. M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala bantuan serta waktu yang telah diluangkan untuk membantu saya selama proses perkuliahan;
5. Mba Gita Karisma, S.IP. M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama atas segala support, kritik dan saran serta waktu yang telah diluangkan dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini;
6. Mba Khairunnisa Simbolon, S.IP. M.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua atas segala support, kritik dan saran serta waktu yang telah diluangkan dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini;
7. Pak Drs. Agus Hadiawan, M.Si., selaku Dosen Pembahas atas segala support, kritik dan saran serta waktu yang telah diluangkan dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini;

8. Seluruh dosen Jurusan Hubungan Internasional serta para staff jurusan atas dukungan, ilmu, waktu dan pengalaman yang telah diberikan kepada saya selama menempuh kuliah dari 2017 hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Sepupu-sepupu terbaik Tasa, Kea, Bilqis, Najma, Rial dan Aji atas semangat dan motivasi-motivasinya selama ini !
10. Sahabat Tercinta, Keluarga Dorry. Terimakasih untuk Nanda, Vivi, Kacen dan Ninda udah selalu menemani dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan dengan penuh pengertian, kesetiaan serta kebaikan-kebaikan kalian yang udah mau jadi pendengar keluh dan kesah selama ini. Dorry Forever !
11. Ayu dan Dwiky yang selama ini udah ngehibur penulis untuk memberikan semangat dalam perkuliahan dan juga udah jadi 911 call nya penulis, thanks both of you <3
12. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, BTS ! makasih yaa udah jadi pelipur lara dan hiburan yang luar biasa dalam menghadapi lika-liku skripsi ini. They don't even know me, but they are taking a part of my happiness.
13. Find Your Treasure ! Choi Hyunsuk, Park Jihoon, Yoshi, Kim Junkyu, Mashiho, Yoon Jaehyuk, Saranghae, Asahi, Bang Yedam, Kim Doyoung, Haruto, Park Jeongwoo, So Junghwan, Trejo, Saranghae ! Makasih juga udah jadi hiburan yang luar biasa selama penulis melakukan penelitian semoga kita cepat bertemu di konser !

Bandar Lampung, 04 Agustus 2022

Penulis,

INDAH MELPA YOESRON

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR PETA	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Penelitian Terdahulu.....	15
2.2. Kerangka Konseptual	23
2.2.1. Teori Bantuan Luar Negeri	23
2.3. Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Tipe Penelitian.....	27
3.2. Tingkat Analisis	27
3.3. Fokus Penelitian	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data	29
3.5. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Bantuan Luar Negeri Turki	32
4.2. Hubungan Bilateral Turki dan Libya.....	33
4.3. Bantuan Luar Negeri Turki ke Libya Pada Era Erdogan Tahun 2019-2021	39

4.3.1. Alokasi Bantuan Luar Negeri Dalam Bidang Kemanusiaan dan Bidang Ekonomi.....	41
4.3.2. Bantuan Luar Negeri Dalam Bidang Militer, Subsisten dan Prestise.	47
BAB V PENUTUP.....	53
5.1. Kesimpulan.....	53
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pihak-pihak Yang Terlibat Dalam Perang Libya Kedua.....	6
Tbael 1.2. Perkembangan Korban Jiwa Pada Perang Sipil Libya Tahun 2014-2020.....	7
Tabel 1.3. Depresiasi Ekonomi	8
Tabel 2.1. Komparasi Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1. Bantuan Pangan dan Obat-obatan Turki ke Libya Tahun 2019-2021	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.1. Unit Analisis dan Unit Ekspalanasi.....	28
Gambar 4.1. UAV (<i>Unnamed Aerial Vehicle</i>) Turki Dalam Konflik Libya.....	49

DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 4.1. Letak Geografis Libya.....	36

DAFTAR SINGKATAN

1. GNA : *Government of National Accord*
2. HAM : Hak Asasi Manusia
3. HoR : *House of Representatif*
4. HRL : *House of Representative of Libya*
5. ISIL : *Islamic State of Iraq and the Levant*
6. NATO : *North Atlantic Treaty Organization*
7. NSG : *National Salvation Government*
8. PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa
9. UNSMIL : *United Nations Support Mission in Libya*
10. UNHCR : *United Nations High Commisioner of Refugee*
11. UNICEF : *United Nations Children of Fund*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan tatanan politik keamanan dunia ternyata tidak bisa dilepaskan dari konflik, baik konflik antar negara ataupun konflik dalam negeri yang dikenal dengan perang sipil (*civil war*). Umumnya konflik terjadi karena kegagalan pihak-pihak yang bersengketa dalam menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak. Selain itu, konflik juga disebabkan oleh agresifitas dan sikap ketidakadilan satu pihak terhadap pihak lainnya yang berujung pada terjadinya aksi kekerasan bersenjata.¹

Afrika dan Timur-tengah merupakan wilayah yang cukup rentan terjadinya konflik antar negara ataupun perang sipil. Dewan Keamanan PBB menyatakan bahwa pada dekade 1980-an, 68% konflik diseluruh dunia secara terbuka terjadi di wilayah ini dan kemudian pada dekade 2000-an menjadi 57%. Kondisi ini tidak lepas dari persoalan sosial, ekonomi-politik hingga besarnya kepentingan asing di wilayah tersebut. Artinya dari sisi kontribusi terhadap perekonomian internasional Afrika dan Timur-Tengah merupakan negara yang relatif kecil, namun dari sumber daya dan posisi geo-strategis wilayah Afrika justru memiliki arti penting bagi konstelasi politik internasional, khususnya kelompok negara maju untuk mewujudkan pencapaian kepentingan nasionalnya melalui berbagai tindakan

¹ Richard K. Betts, 2005, *Conflict After Cold War : Argument on Cause War and Peace*, London and New York : Pearson and Longmann Publishing, hal.369.

intervensi pada konflik antar negara ataupun perang sipil diantara negara-negara di wilayah Afrika dan Timur-tengah.²

Libya merupakan negara yang terletak di wilayah Afrika Utara yang juga dikenal dengan Wilayah Maghreb. Libya menjadi negara yang telah menghadapi beberapa konflik, diantaranya pemberontakan Jamahirya di bawah kepemimpinan Moamar Khadafi dengan Dewan Transisi Nasional (*National Transitional Council of Libyan*) yang memperoleh dukungan dari NATO (*North Atlantic Treaty Organization*) yang terlibat dalam konflik ini karena adanya pertimbangan dan kepentingan organisasi ini untuk mengakhiri rezim otoritarian Khadafi sekaligus mendukung terciptanya demokratisasi dan penegakan supremasi hak asasi manusia (HAM) di negara ini. Konflik ini dikenal dengan Perang Sipil Libya I dan akhir dari konflik dimenangkan oleh pemberontak sekaligus berhasil menjatuhkan rezim otoritarian Moamar Khadafi yang sebelumnya telah memimpin Libya sejak tahun 1969 atau hingga tahun 2011 sekitar 42 tahun yang merupakan salah satu kepemimpinan terlama dalam sepanjang sejarah politik-pemerintahan moderen dunia.³ Pasca kejatuhannya ternyata tidak menjadikan Libya berkembang sebagai negara yang stabil dan aman karena pasca perang sipil I kembali terjadi perang sipil kedua sejak tahun 2014.

Awal mula perang sipil Libya tahun 2014 bermula dari *event* pemilu tahun 2012 yang berhasil dimenangkan oleh kelompok GNC (*General National Congres*) yang terdiri dari *National Force Alliance* dan *Justice and Construction Party*. Hasil pemilu Libya tahun 2012 kemudian menyebabkan perpecahan bagi politik-pemerintahan Libya yang kemudian berujung pada tindakan pemerintah Libya untuk menekan pihak-pihak yang berseberangan dengan pemerintah melalui Operasi Martabat (*Dignity Operation*).⁴

² T. Eaton, "Conflict Economies in the MiddleEast and North African", *The Journal of Chatam House*, London, 2019, hal.41-42.

³ Britannica, "Libya Revolt of 2011 : History, War, Timeline and Maps", <https://www.britannica.com/event/Libya-Revolt-of-2011>, diakses pada tanggal 16 Juni 2021.

⁴ Ali al-Ghatani, "Shahat Slam GNC", https://magharebia.com/en_GB/articles/awi/features/2014/02/04/feature-01, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.

Perang sipil Libya kedua merupakan transformasi dari perang sipil Libya yang pertama yang terjadi pada 15 Februari 2011 hingga 28 Oktober 2011. Garis waktu (*timeline*) mengenai Perang sipil Libya kedua, masing-masing yaitu :⁵

- a. Penyelenggaraan pemilu di Libya pada tanggal 25 Juni 2014 dengan menyediakan 200 kursi suara, serta menyediakan 30 kursi untuk kaum perempuan yang terbagi atas 75 sub wilayah. Penyelenggaraan pemilu ini dianggap tidak melegitimasi kedaulatan rakyat karena hanya diikuti oleh 18% pemilih atau sekitar 630 ribu orang.
- b. Muncul kekerasan kelompok/parsial di beberapa wilayah untuk menolak hasil pemilu Libya pada Juni 2014, diantaranya bentrokan antara pasukan pemerintah dan kelompok militan di Benghazi pada pertengahan Juli 2014, kemudian aksi yang sama juga terjadi di beberapa wilayah lainnya diantaranya Kufra dan Sabha.
- c. Hasil pemilu yang semula diterima oleh berbagai peserta lambat laun mengalami penolakan dan sebagian kasus penolakan diantaranya diwujudkan dengan rangkaian aksi kekerasan yang kemudian berkembang menjadi bentuk kekerasan secara kolektif antara pasukan pemerintah pro Khadafi dengan kelompok pemberontak.
- d. Persoalan pemilu yang tidak terselesaikan berdampak pada terbentuknya fragmen-fragmen perlawanan yang kekuatannya semakin besar yang terbagi atas empat kelompok, masing-masing kelompok *House of Representatif Libya* yang berpusat di wilayah Tobruk, Pemerintah Kesepakatan Nasional atau *Government National Accord* yang berpusat di Tripoli, Koalisi Keselamatan Nasional atau *National Salvation Government*, serta kelompok ISIL (*Islamic State on Iraq and Levant*) yang berupaya mencari kesempatan atas kondisi politik-keamanan Libya yang tidak stabil pasca pemilu.
- e. Rangkaian konflik kekerasan terjadi hingga tahun 2020 dan berbagai negara ikut mengintervensi konflik ini, baik sebagai pendukung kubu *incumbent*

⁵ Al Jazeera, "Libyan Begin Election Amid Violence", <https://www.aljazeera.com/news/2014/6/25/libya-begins-election-amid-violence>, diakses pada tanggal 17 April 2022.

ataupun mendukung kelompok pemberontak. Negara-negara ini meliputi Rusia, Perancis, Arab Saudi, Chad, Belarusia, Yordania, Israel, Maroko, Aljazair, Tunisia, Qatar, Iran, Malta, Uni Eropa hingga Turki.

Perang sipil Libya II merupakan konflik yang terjadi sejak 16 Mei 2014. Awal mula dari konflik ini berawal dari perseteruan antara tiga kekuatan besar Libya yaitu *pertama*, Parlemen Libya atau HRL (*House of Representative of Libya*) yang merupakan parlemen Libya yang berhasil terbentuk pada melalui pemilu Libya tahun 2014 yang dipimpin oleh Aguila Sales Isa dan Abdullah al -Thani, *kedua*, GNA (*Government of National Accord*) merupakan pemerintahan sementara di Libya yang dibentuk dan ditandatangani pada 17 Desember 2015 berdasarkan Perjanjian Libya (*Skhirat Agreement*) yang diadakan di Kota Skhirat Maroko pada 17 Desember 2015 yang juga merupakan inisiatif dari Dewan Keamanan PBB yang berada di bawah kepemimpinan Fayes al-Sharaj dan Fathi Basagha dan *ketiga*, NSG (*National Salvation Government*) di bawah kepemimpinan Nouri Abusahmain dan Khalia al-Ghahwil.⁶

Sejak tahun 2014 hingga akhir tahun 2020 konflik Libya Kedua ini telah menyebabkan lebih dari 10.100 orang tewas dari berbagai pihak, baik pasukan para militer ataupun masyarakat sipil.⁷ Konflik ini juga mendorong masyarakat internasional untuk secara serius berupaya membangun langkah-langkah rekonsiliasi konflik, sebagai contoh pembicaraan di Valetta Malta hingga pembentukan UNSMIL (*United Nations Support Mission in Libya*) pada bulan Juli 2019.⁸ Perang sipil Libya tahun 2014 kemudian juga mengikutsertakan pihak-pihak luar yang lebih luas, diantaranya :

- a. Negara-negara regional sebagai pendukung fraksi *House of Representative of Libya* masing-masing adalah Mesir, UEA (Uni Emirat Arab), Sudan dan Suriah.

⁶ Militar History Fandom, "Second Libyan Civil War", https://military-history.fandom.com/wiki/Second_Libyan_Civil_War, diakses pada tanggal 25 Februari 2022.

⁷ Libya Herald, "UNSMIL Postpones Ghadames National Conference Until Condition All Rights", <https://www.libyaherald.com/2019/04/09/unsmil-postpones-ghadames-national-conference-until-conditions-are-right/>, diakses pada tanggal 3 Mei 2021.

⁸ *Ibid.*

- b. Turki, *National Syrian Army*, dan pasukan paramiliter Suriah pada matra darat, laut dan udara sebagai pendukung fraksi *Government National Accord*.
- c. *National Salvation* sebagai fraksi yang berupaya mengambil kepentingan atas konflik Libya tahun 2014 yang di dukung oleh milisi *Libyan Shield Force*, *Libyan Revolutionary Operation Room (LROR)*, *Libyan National Guard* dan di dukung oleh milisi-milisi dari luar Libya meliputi AQIM (*Al-Qaeda in Islamiv Maghreb*) dan *Shura Council Benghazi Revolutionaries*.
- d. ISIS (*Islamic State on Iraq and Syria*) sebagai fraksi yang berupaya mengambil kepentingan atas konflik Libya tahun 2014, khususnya pada wilayah Barqa, Tarabullus dan Fezzan.

Konflik Libya tahun 2014 menjadi arena bagi organsiasi internasional dan negara-negara dunia untuk terlibat secara langsung dalam konflik ini melalui Kerjasama, bantuan dan intervensi. Beberapa negara ini diantaranya Uni Emirates Arab, Mesir dan Sudan. Negara-negara ini secara nyata memberikan dukungannya terhadap kelompok fraksi *House of Representatif (HoR)* di bawah kepemimpinan Aguila Shaleh Issa.⁹

Konflik Libya II sejak tahun 2014 yang melibatkan pihak utama yang saling memperebutkan pengaruh dalam tatanan politik dan keamanan di Libya. Pihak-pihak ini meliputi GNA, HRL (*House of Representative of Libya*) dan NSG (*National Salvation Government*) kemudian terlibat konflik bersenjata dan melibatkan aktor-aktor dan negara lain yang menyebabkan konflik ini berkembang semakin kompleks.¹⁰ Keterlibatan pihak luar pada konflik Libya Kedua ini lihat tabel 1.1. sebagai berikut :

⁹ The New Federalist, "Libya Second Civil War and the EU : The Way For Foreward", www.thenewfederalist.eu/libya-s-second-civil-war-and-the-eu-a-way-forward, diakses pada tanggal 3 Mei 2021.

¹⁰ *Ibid.*

Tabel 1.1. Pihak-pihak Yang Terlibat Dalam Perang Libya Kedua

No	Keterangan	Pihak GNA	Pihak HRL	Pihak NSG
1.	Aktor utama	GNA (<i>Government of National Accord</i>) yang dipimpin oleh Fayes al Sarraj dan Fathi Bashagha.	HRL (<i>House of Representative of Libya</i>) yang dipimpin oleh Aguila Shaleh Isa.	NSG (<i>National Salvation Government</i>) yang dipimpin oleh Nouri Abusahmain dan Khalifa al-Ghahwil.
2.	Negara dan pihak yang lain terlibat konflik sebagai pendukung faksi	Turki di bawah kepemimpinan Jenderal Mohammad Ali al-Haddad dan Suriah di bawah kepemimpinan Jenderal Salim Idris.	Mesir, Uni Emirat Arab dan Sudan.	AQIM (<i>Al-Qaeda in Islamic Maghreb</i>) dan SCBR (<i>Shura Council of Benghazi Revolutionaries</i>).
3.	Front pelaksana pertempuran	<i>Libyan National Army</i> (LNA) meliputi Angkatan darat, laut dan udara Libya.	<i>Libyan National Army</i> (LNA) meliputi angkatan darat, laut dan udara Libya.	<i>Libya Shield Force</i> , <i>Libyan National Guard</i> dan <i>Libyan Nationalist Operations Room</i> (LROR).

Sumber : <https://africacenter.org/publication/geostrategic-dimensions-libya-civil-war/>,
[https://polandball.fandom.com/wiki/Second_Libyan_Civil_War_\(2014%E2%80%932020\)](https://polandball.fandom.com/wiki/Second_Libyan_Civil_War_(2014%E2%80%932020)),

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa LNA menjadi elemen penting bagi perang Libya ke II ini. Terdapat pihak-pihak yang loyal terhadap HRL, namun terdapat juga pihak-pihak lainnya yang bergabung dengan GNA. Kiprah LNA ini tidak lepas dari tokoh penting Marsekal Khalifa Haftar yang pada 2 Maret 2015 berhasil terpilih menjadi komandan LNA. Haftar pada perang sipil Libya pertama juga terlibat dalam menggulingkan rezim Moamar Khadafi dan berbagai pengalamannya pada Yim Kipur pada tahun 1973 dan 1989 menjadikannya elit militer yang berpengaruh dalam perang sipil Libya kedua.¹¹

Perang sipil Libya tahun 2014 juga tidak lepas dari beberapa insiden penting yang menyebabkan konflik ini menjadi semakin parah, diantaranya :¹²

- a. Pembunuhan duta besar Amerika Serikat untuk Libya pada tahun 2012 oleh Anshar al-Shariah.
- b. Penculikan Perdana Menteri Libya oleh LROR pada bulan Oktober 2013.
- c. Penculikan Diplomat Mesir di Libya oleh LROR pada bulan Januari 2014.

¹¹ Africa Confidential, "General Khalifa Benghazim Haftar : Profile", https://www.africa-confidential.com/profile/id/3558/Khalifa_Haftar, diakses pada tanggal 18 Juni 2021.

¹² *Ibid.*

- d. Penyerangan bersenjata pada bulan Maret 2014 pada gedung parlemen GNC di Libya yang melukai beberapa anggota parlemen.

Perang sipil Libya tahun 2014 telah menyebabkan dampak serius, diantaranya lumpuhnya aktifitas masyarakat Libya akibat pemadaman listrik, terhentinya kegiatan transportasi dan hilangnya pendapatan minyak Libya hingga 90 persen dibandingkan dengan periode sebelum perang.¹³ Dampak lainnya dari perang sipil Libya tahun 2014 juga menyebabkan potensi perang etnis akibat terganggunya layanan pemerintah dan munculnya sikap kebencian dari masyarakat Libya, diantaranya perjuangan Misuratis yaitu suku perantauan yang berasal dari Turki, perjuangan kelompok Zintanis yang berasal dari etnis keturunan Arab dan juga etnis Sirkasia dan Barber.¹⁴

Perang sipil di Libya seiring dengan berkembangnya waktu sejak tahun 2014 hingga 2020 telah menyebabkan lebih dari 14 ribu orang tewas, baik dari pihak milisi, pasukan pemerintah ataupun korban dari masyarakat sipil, termasuk diantaranya kelompok perempuan dan anak yang sebenarnya tidak berkaitan dengan konflik ini secara langsung. Gambaran mengenai perincian korban akibat konflik ini lihat tabel 1.2. sebagai berikut :

Tabel 1.2.
Perkembangan Korban Jiwa Pada Perang Sipil Libya
Tahun 2014-2020

No	Periode	Jumlah Korban (Jiwa)
1.	2014	2.880
2.	2015	2.210
3.	2016	3.880
4.	2017	3.220
5.	2019	1.890
6.	2020	880

Sumber : <https://www.libyabodycount.org/>,

¹³ John Lee Anderson, "Letter From Libya : The Unravelling", <https://www.newyorker.com/magazine/2015/02/23/unravelling>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.

¹⁴ David Kickpatrick, "Strife in Libya Could Presage Long Civil War", <https://www.nytimes.com/2014/08/25/world/africa/libyan-unrest.html>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara kumulatif jumlah korban jiwa akibat konflik sipil di Libya sekitar 14.890 jiwa. Jumlah ini merupakan akumulasi dari personel militer, milisi, warga sipil, termasuk perempuan dan anak-anak serta warga asing. Jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa pada tahun ini eskalasi konflik sedang mengalami peningkatan, sedangkan jumlah terendah terjadi pada tahun 2020 ketika masing-masing pihak berhasil menahan diri ataupun disebabkan oleh energi dan sumber daya yang semakin menurun akibat konflik-konflik sebelumnya.¹⁵

Konflik sipil di Libya juga berdampak pada depresiasi ekonomi. Akibatnya banyak kerjasama luar negeri dan investasi asing yang terbengkalai. Periode 2014-2020 juga menjadi perkembangan perekonomian Libya yang terburuk selama tiga dekade terakhir. Gambaran mengenai depresiasi perekonomian Libya ini lihat tabel 1.3.sebagai berikut :

Tabel 1.3.
Depresiasi Perekonomian Libya Akibat Perang Sipil Tahun 2014-2020
Ditinjau Dari GDP (*Gross Domestic Product*)

No	Periode	Perkembangan GDP (Milyar US Dollar)
1.	2014	41,14
2.	2015	27,84
3.	2016	26,20
4.	2017	37,88
5.	2019	52,09
6.	2020	25,42

Sumber : Diolah dari Libya Body Count, “*The Victime of Libyan Conflict*”, <https://www.libyabodycount.org/>, diakses pada tanggal 12 Maret 2021 dan Safa Alharathy, “*4068 People Were Victime of Armed Victime in Libya 2018*”, diakses pada tanggal 12 Maret 2021

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tahun 2014 bersamaan dengan pecahnya konflik GDP Libya masih berada pada 41,14 milyar US Dollar. Kemudian pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan secara drastis dan di

¹⁵ David Kickpatrick, “*Strife in Libya Could Presage Long Civil War*”, <https://www.nytimes.com/2014/08/25/world/africa/libyan-unrest.html>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.

tahun 2017 berangsur-angsur mengalami peningkatan. Meskipun demikian hingga tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa kondisi perekonomian Libya ini masih belum sepenuhnya normal.

Perkembangan politik-keamanan Libya di tahun 2015 semakin rumit karena sejak Februari dan Maret seringkali terjadi pemadaman listrik akibat kekacauan perang. Kondisi ini berdampak pada aktifitas bisnis di seluruh Libya hingga hilangnya pendapatan nasional hingga mencapai 90% yang pada akhirnya menyebabkan sepertiga atau sekitar 1,8 juta orang penduduk Libya menyelamatkan diri ke Tunisia sebagai pengungsi. Kondisi ini juga mendorong UNHCR (*United Nations High Commissioner of Refugee*) sebagai otoritas penanganan pengungsian internasional untuk terlibat lebih jauh dalam menyelesaikan persoalan tersebut.¹⁶

Persoalan keamanan di Libya pada perang sipil kedua ini juga semakin rumit karena masuknya ISIL (*Islamic State of Iraq and the Levant*). Kelompok ini dipimpin oleh Abu Nabil Al-Anbari dan Abu Hudaibyah al-Muhajir. ISIL masuk pada perang sipil Libya kedua melalui wilayah Barqa, Tarabulus dan Fezaan. Berkaitan dengan rumitnya persoalan keamanan di Libya, kemudian PBB mulai mengoptimalkan fungsi UNHCR, UNICEF (*United Nations Children of Fund*), serta mengoptimalkan fungsi UNSMIL. Keterlibatan PBB ini juga sebagai pertimbangan atas semakin banyaknya negara-negara dunia yang terlibat dalam konflik ini, diantaranya Perancis, Saudi Arabia, Iran, Yordania, Belarus hingga Rusia, termasuk Turki.¹⁷

Turki merupakan negara yang tertarik pada konflik di Libya. Turki merupakan negara transbenua yang berada di perbatasan Asia dan Eropa.¹⁸ Turki terlibat dalam beberapa persoalan internasional, khususnya sebagai mediator konflik melalui beberapa bantuan internasional pada konflik dunia, diantaranya

¹⁶ Newyorker, “ Letter From Libya : The Unravelling”, <https://www.newyorker.com/magazine/2015/02/23/unravelling>, diakses pada tanggal 18 Juni 2021.

¹⁷ JSTOR, “*Libyan Intervention*”, https://www.jstor.org/stable/24585876?seq=1#metadata_info_tab_contents, diakses pada tanggal 28 Juni 2021.

¹⁸ Henley Global, “*More About Living in Turkey Citizenship*”, <https://www.henleyglobal.com/countries/turkey>, diakses pada tanggal 18 Juni 2021.

pada konflik Suriah tahun 2011-2014, konflik Armenia dan Azerbaijan, hingga beberapa kasus di wilayah Mediterania Timur.

Inisiatif Turki yang diwujudkan melalui bantuan luar negeri pada perang sipil Libya kedua ini ternyata berseberangan dengan mainstream internasional. Ketika negara-negara dunia, meliputi Perancis, Saudi Arabia, Iran, Yordania, Belarus, Chad, Yunani, Israel hingga Rusia memberi dukungan penuh terhadap LNA, pihak Turki dan Suriah justru mendukung GNA. Maka hal ini lah yang akhirnya memunculkan sikap empati Turki terhadap Libya dengan memberikan bantuan luar negerinya ke Libya

Keterlibatan Turki bagi pemerintah Erdogan merupakan langkah penting untuk mendukung kemajuan perdamaian internasional. Hal ini sejalan dengan konsepsi klasik Perjanjian Perdamaian Westphalia (*Peace of Westphalia*) yang menekankan bahwa negara-negara dunia perlu untuk membangun perdamaian dengan mengesampingkan egosentrisme komunal. Dalam kesepakatan ini negara-negara berhak menentukan nasib dan kedaulatannya sendiri, namun ketika banyak kepentingan dalam negara tersebut maka diperlukan kerjasama untuk dapat menyeimbangkan tatanan politik¹⁹.

Pada dasarnya Turki merupakan negara dengan sistem politik yang modern, dimana terdapat perimbangan kekuasaan yang menegaskan bahwa Turki merupakan negara demokrasi karena memiliki fungsi legislatif yang menjadi transformasi dari partai-partai politik yang kemudian duduk di parlemen, kemudian terdapat juga fungsi pemerintahan (eksekutif) dan yudikatif. Pada kasus perang sipil Libya kedua terdapat dua tokoh utama Turki yaitu Presiden Recep Tayyip Erdogan dan Menteri Luar Negeri Turki, Mevlut Cavusoglu.²⁰

Keterlibatan Turki dalam konflik Libya di masa Erdogan dijalankan ketika banyak negara-negara dunia ikut serta dalam konflik di Libya. Bantuan luar negeri Turki ke Libya yang diimplementasikan secara teknis di jalankan oleh Jenderal

¹⁹ A. Osiander, "Sovereignty, International Relations and Westphalia Myth", <https://library.fes.de/libalt/journals/swetsfulltext/10676369.pdf>, di akses pada tanggal 30 Oktober 2021.

²⁰ <https://epc.ae>, *Ibid*.

Mohammad Ali al-Hadad yang memperoleh mandat dan legitimasi dari Presiden Erdogan. Secara eksplisit Erdogan menyatakan bahwa bantuan luar negeri Turki atas Libya merupakan hal yang telah dipertimbangkan secara sistematis, selengkapnya mengenai hal ini Erdogan menyatakan bahwa :

“...keputusan Erdogan memperoleh dukungan dari parlemen dan juga Partai Keadilan dan Pembangunan. Makna penting dari bantuan ini merupakan bagian dari solidaritas berbangsa sekaligus bagian dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, politik dan keamanan. Pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa Turki memiliki posisi tawar yang penting, bahkan berhasil berkontribusi dalam era perang dingin dan saatnya kini Turki kembali berkontribusi dalam konflik Libya Kedua.”²¹

Keterlibatan Turki terhadap Libya telah dibahas pada pertemuan tingkat presiden dan kabinet pada akhir Desember 2019. Kasus ini menjadi focus terkini dari pemerintah Turki dalam menyikapi konflik Libya kedua. Kemudian secara resmi pengerahan bantuan luar negeri di mandatkan oleh Majelis Besar Turki (*Grand National Assembly of Turkey*) 2 Januari 2020. Dalam keputusan majelis ini bahwa Turki merupakan bukti nyata untuk menghindari berkembangnya konflik kawasan. Konflik Libya sejak tahun 2014 telah menyebabkan terganggunya stabilitas kawasan, sebagai contoh adalah terganggunya lalu lintas perdagangan regional hingga ke wilayah Mesir, Yunani, Siprus.²²

Dalam sepanjang sejarah kedekatan kedua negara yang berujung pada pengembangan kerjasama luar negeri antara Turki dan Libya menjadi fenomena politik luar negeri yang menarik yang tidak lepas dari faktor sejarah karena kedekatan kakaisaran kedua negara (Ottoman dan Tripolitania). Di era modern Turki berupaya menjadikan Libya sebagai *pivot point*. Itulah sebabnya Turki berupaya membangun kontrol yang kuat melalui yang kemudian diwujudkan melalui dukungan melalui bantuan luar negeri di bidang politik, ekonomi ataupun keamanan, sebagai contoh Turki berupaya memfasilitasi Libya ketika diterapkan

²¹ Al Monitor, “Turkeys Intervention in Libya Turn Tide To Erdogan Advantages For Now”, <https://www.al-monitor.com/originals/2020/05/turkey-libya-intervention-turns-tide-to-erdogan-sarraj.html>, di akses pada tanggal 4 Mei 2021.

²² Reuters, “Greece, Israel and Cyprus Call Turkey Planned Linya Deployment ‘Dangerous Escalations’”, <https://www.reuters.com/article/us-libya-security-turkey-reaction-idUSKBN1Z20CI>, di akses pada tanggal 3 Mei 2021.

embargo oleh Amerika Serikat dengan menjadikan Rusia sebagai partner baru pengadaan alutsista pada tahun 1998.²³ Ketika kondisi Libya stabil maka bantuan luar negeri Turki tersebut berhenti dan kemudian kembali ada ketika terjadi kasus-kasus ataupun pergolakan perang sipil Libya tahun 2011 dan lain-lainnya. Selain itu, pemerintah Turki juga beberapa kali mendukung Libya melalui tawaran kerjasama di bidang pengelolaan energi, dukungan bantuan kemanusiaan dan lain-lainnya.²⁴

Sikap empati Turki ke Libya ini dijalankan melalui pengalokasian bantuan luar negeri ke Libya juga tidak lepas dari memanasnya konstelasi kawasan Afrika Utara. Hal ini karena insiden tertembaknya kapal niaga Turki di sekitar Pelabuhan Tripoli. Pengalokasian bantuan luar negeri Turki ke Libya ini juga memperoleh legitimasi dari Dewan Keamanan PBB sebagai bagian dari operasi internasional Operasi Badai Perdamaian (*Operation Peace Storm*). Berbagai pengalokasian bantuan luar negeri Turki ke Libya tidak lepas dari peran Recep Tayyip Erdogan sebagai kepala negara Turki yang secara cepat merumuskan pengalokasian bantuan luar negeri tersebut melalui berbagai pembicaraan dan perundingan dengan melibatkan berbagai kementerian, serta pihak palem Turki.²⁵

1.2. Perumusan Masalah

Pecahnya konflik Libya kedua menyebabkan kondisi stabilitas keamanan negara Timur-Tengah ini menjadi tidak stabil dan juga menyebabkan berbagai dampak serius, khususnya politik dan keamanan yang bukan hanya menimpa Libya, namun dikhawatirkan akan meluas ke wilayah-wilayah lainnya dalam lingkup regional. Hal ini tidak lepas dari banyaknya faksi-faksi yang terlibat secara langsung dan tidak langsung, bahkan konflik ini juga menarik keterlibatan negara-

²³ See News, "Analysis : Turkey Has Been in Libya Since Gadaffi Falls", <https://see.news/analysis-turkey-has-been-there-in-libya-since-gaddafis-fall/>, di akses pada tanggal 3 Mei 2021.

²⁴ Al-Monitor, "Three Challenging Scenarios Turkey For Libya", <https://www.al-monitor.com/originals/2022/03/three-challenging-scenarios-turkey-libya>, diakses pada tanggal 19 Juni 2022.

²⁵ Ahval News, "Peace Storm : Turkey Tries To Turn The Tables in Libya", <https://ahvalnews.com/libya/peace-storm-turkey-tries-turn-tables-libya>, diakses pada tanggal 4 Mei 2021.

negara tetangga, diantaranya Mesir, Uni Emirat Arab hingga Suriah. Keterlibatan Turki melalui bantuan luar negeri di Libya pada tahun 2019 menunjukkan adanya sikap empati terhadap negara yang memiliki hubungan kedekatan secara historis dan terus dipertahankan hingga kini.

Pengalokasian bantuan luar negeri Turki ke Libya yang diwujudkan melalui bentuk-bentuk bantuan luar negeri yang begitu strategis sehingga negara pada masa kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan sepakat untuk terlibat dalam pencapaian perdamaian konflik tersebut. Dengan demikian dari uraian ini maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Pengalokasian Bantuan Luar Negeri Turki Terhadap Konflik di Libya Pada Era Erdogan Tahun 2019-2021 ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meliputi dua hal, masing-masing adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengalokasian bantuan luar negeri Turki terhadap konflik di Libya pada era Erdogan tahun 2019-2021,
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang jenis-jenis pengalokasian bantuan luar negeri Pemerintah Turki di Libya tahun 2019-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah meliputi dua hal, masing-masing adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengalokasian bantuan luar negeri pada bidang politik, ekonomi, kemanusiaan dan keamanan suatu negara terhadap negara lain.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang dinamika konflik dan keamanan di wilayah Timur-tengah,

khususnya Libya sebagai bagian dari fenomena studi hubungan internasional.

- c. Penelitian ini bermanfaat sebagai literasi penelitian tentang pengalokasian bantuan luar negeri ke Libya pada era kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi civitas akademika ilmu hubungan internasional yang nantinya dapat mendorong penelitian-penelitian sejenis tentang alokasi bantuan luar negeri Turki ataupun keamanan Libya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berbagai kajian/penelitian tentang bantuan luar negeri menjadi tema yang menarik dalam studi hubungan internasional karena masuk dalam *high political issue* karena hal tersebut merupakan instrumen untuk pengimplementasian alokasi bantuan luar negeri Turki ke Libya. Adapun bentuk bantuan luar negeri diwujudkan melalui dukungan dan kerjasama dalam bidang politik, ekonomi ataupun militer. Pada kelompok negara yang memiliki pola patrimonialistik dan otoritarianistik, maka bantuan luar negeri dapat dijalankan secara sepihak, namun ketika negara tersebut memiliki karakter sebagai negara demokratis maka pelaksanaan alokasi bantuan harus memperhatikan dukungan serta aspirasi dan apresiasi masyarakat, dukungan parlemen hingga karakter kepemimpinan.

Penelitian tentang pengalokasian bantuan luar negeri menjadi kajian program studi hubungan internasional yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pada *literature review* melalui penelitian terdahulu diharapkan dapat menjadi refleksi bagi penelitian ini yang memiliki beberapa kesamaan kajian dengan kasus yang sedang dibahas yang dikaitkan dengan teori atau konsep yang digunakan. Beberapa penelitian terdahulu merupakan beberapa kajian yang nantinya dapat memunculkan celah penelitian (*research gap*) dan juga melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya akan duraikan sebagai berikut.

Penelitian pertama, berjudul Gokhan Tekir yang berjudul “Russian-Turkish Involvement in the Civil War of Libya” yang ditulis oleh Gokhan Tekir .²⁶ Dalam

penelitian Tekir menyatakan bahwa keterlibatan Turki dalam peran sipil di Libya pada tahun 2020 tidak lepas dari upaya negara ini dalam memperluas pengaruhnya di Libya pasca berakhirnya kepemimpinan Moamar Khadafi. Kekosongan hegemoni di Libya dan terjadinya perang sipil di negara ini mendorong Turki untuk mengembangkan pengaruhnya yang nantinya dapat mendukung pencapaian nasional Turki,. Berkaitan dengan penelitian Gokhan Tekir maka penulis dapat memberikan kritik bahwa intervensi Turki tidak semata-mata mengembangkan hegemoni, namun juga berkontribusi dalam membangun perdamaian di wilayah Timur-tengah karena selain menjadi inisiatif sendiri, intervensi ini juga sebagai tindak lanjut dari mandat Dewan Keamanan PBB.

Penelitian kedua, berjudul “Turkeys Military Intervention in Libya : A Surprise Triump to Erdogan” yang ditulis oleh Samuel Ramani Dalam penelitian Samuel Ramani menyatakan bahwa kondisi Libya pada konflik sipil kedua sejak tahun 2014 telah mempengaruhi konstalasi politik keamanan regional, khususnya wilayah Mediterania Timur. Ketika pihak parlemen Turki mulai berhasil mengadakan perlawanan secara aintensif maka pemerintah Turki mulai menganggap bahwa kondisi ini dapat menjadi persoalan di masa yang akan datang, terlebih lagi ketika pihak parlemen Turki memperoleh dukungan dari negara-negara regional, diantaranya Perancis, Rusia, Mesir dan beberapa negara lainnya. Berkaitan dengan penelitian Samuel Ramani maka penulis dapat memberikan kritik bahwa intervensi Turki di Libya pada tahun 2020 karena adanya kepentingan mendasar bagi Turki di bidang ekonomim politik dan keamanan. Keterlibatan negara-negara tetangga dan Barat dalam memihak lawan memang menjadi konsekuensi tentang geo-strategis Libya yang memang potensial, namun terjadinya perang secara terbuka di luar aktor utama adalah sangat kecil.

Penelitian ketiga, yang “Mewaspada Pembajakan Operasi Perdamaian : Telaah Krisis Intervensi Asing Dalam Konflik Libya yang ditulis Nuruddin Al Akbar”.²⁷ Dalam tulisanya Nurduddin al-Akbar menyatakan bahwa intervensi

²⁶ Gokhan Teki, “Rusian-Turkish Involvement in the Civil War of Libya”, Dergi Park Journal, Ankara, Vol.3 Juli, 2020.

banyak negara pada konflik Libya bukan merupakan bagian untuk mewujudkan stabilitas keamanan regional di wilayah Timur-tengah, namun berkaitan dengan perlombaan negara-negara tersebut dalam memperoleh akses untuk mewujudkan kepentingan nasional. Berkaitan dengan penelitian Nurduddin al-Akbar peneliti dapat mengkritik bahwa memang kepentingan tersebut merupakan bagian dari pencapaian jangka panjang, sedangkan dukungan Turki, Mesir dan berbagai negara tersebut merupakan bagian dari upaya untuk menjaga stabilitas kawasan. Pada penelitian ini penulis sekaligus dapat merumuskan novelty bahwa intervensi asing pada konflik Libya juga merupakan wujud unjuk kekuatan untuk memperoleh hegemoni dan legitimasi tentang pandangan negara-negara regional terhadap pelaksana intervensi tersebut.

Penelitian keempat, yang berjudul “Erdogan dan Turki Sebagai Kekuatan Baru Di Timur-Tengah yang ditulis Poltak Partogi Nainggolan”.²⁸ Dalam kajiannya Nainggolan menyatakan bahwa dukungan intervensi merupakan bagian dari inisiatif pemimpin. Seberapa kuat alustsista suatu negara tanpa adanya kepemimpinan yang agresif maka intervensi juga tidak akan terjadi. Pada dekade 2010-an muncul kekuatan-kekuatan baru sebagai middle power, diantaranya Iran, Arab Saudi dan Turki. Adapaun kepemimpinan kharismatis Turki di bawah Recep Tayyip Erdogan menjadi pangkal dari berbagai kebijakan luar negeri dan intervensi asing yang semakin progresif. Berkaitan dengan paparan penelitian Nainggolan ini penulis dapat memberikan kritik bahwa kebijakan intervensi Turki untuk mendukung kubu GNA (*Government of National Accord*) merupakan keputusan yang berani dan progresif yang justru berseberangan dengan kepentingan negara-negara Barat.

Penelitian kelima, yang berjudul “*Turkish Foreign Policy and the Middle East* yang ditulis Henry J. Barkey”.²⁹ Dalam kajiannya Barkey menyatakan bahwa

²⁷ Nuruddin Al Akbar, “Mewaspada Pembajakan Operasi Perdamaian : Telaah Krisis Intervensi Asing Dalam Konflik Libya”, Jurnal IJIS Ilmu Politik dan Pemerintahan Universitas Gadjah Mada, Vol.2. Nomor 1. Yogyakarta, Edisi Juni 2015.

²⁸ Poltak Partogi Nainggolan yang berjudul “Edogan dan Turki Sebagai Kekuatan Baru Di Timur-Tengah”. Jurnal Hubungan Internasional, INFO, Vol.XII, agustus 2020.

²⁹ Henry J. Barkey, “*Turkish Foreign Policy and the Middle East*”, The Journal of CERI Strategy Paper, June 2011.

pada satu dekade terakhir (2020-an), Turki telah berkembang sebagai kekuatan terkemuka di wilayah Timur-tengah dan di balik pencapaian ini terdapat beberapa faktor pendukung, diantaranya kekuatan ekonomi, militer dan kepemimpinan yaitu figur kepemimpinan yang kuat di bawah rezim Recep Tayyip Erdogan. Dinamika kebijakan luar negeri Turki kemudian menjadi hal yang menarik karena seringkali berseberangan dengan mainstream negara-negara Barat, termasuk hubungannya dengan negara-negara Timur-tengah. Berkaitan dengan paparan penelitian Barkey ini penulis dapat memberikan kritik bahwa kebijakan politik luar negeri Turki di wilayah Timur-tengah ini bukan semata-mata berkaitan dengan kepemimpinan, namun juga konstelasi politik-keamanan di wilayah Timur-tengah karena negara ini memiliki banyak kepentingan di beberapa negara Timur-tengah. Novelty penelitian ini ditinjau dari persamaan penelitian ini dengan Henry J. Barkey adalah sama-sama menjadikan politik luar negeri Turki sebagai subyek penelitian sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan kajiannya di Libya, sedangkan penelitian Henry J. Barkey menjadikan wilayah Timur tengah secara umum.

Penelitian keenam, yang berjudul “Turkish Foreign Policy in The 21st Century” yang ditulis Meliha Benli Altunisik.³⁰ Dalam kajiannya Altunisik menyatakan bahwa kepemimpinan Turki di bawah Recep Tayyip Erdogan menjadi kekuatan baru dalam tatanan politik keamanan global, khususnya di wilayah Timur-tengah. Dibalik potensi Turki sebagai kekuatan global baru ternyata tidak lepas dari pengaruh dari aspek legislatif dan kepartaian ketika Justice and Development Party (Adalet ve Kalkinma) berhasil mempengaruhi pembuatan kebijakan di Turki yang bermuara pada aspirasi kelas menengah dan konstituen yang mendorong kebijakan-kebijakan luar negeri Turki yang memang cukup progresif dan cenderung berseberangan dengan negara-negara Barat. Novelty penelitian ini ditinjau dari persamaan penelitian ini dengan Meliha Benli Altunisik adalah sama-sama menjadikan politik luar negeri Turki sebagai subyek penelitian sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan kajiannya di Libya, sedangkan penelitian Meliha Benli Altunisik menjadikan politik luar negeri Turki di berbagai negara dunia secara umum.

³⁰ Meliha Benli Altunisi, *ett, all*, “Turkish Foreign Policy in The 21st Century”, The International Journal of CIDOB, Ankara, 2011.

Keenam penelitian terdahulu maka terdapat persamaan dan perbedaan. Dari penelitian Gokhan Tekir terdapat persamaan bahwa penelitiannya menjadikan Turki dan Libya sebagai obyek penelitian, sedangkan perbedaannya penelitiannya menjadikan Rusia masuk dalam variabel penelitian, sedangkan pada penelitian ini hanya dukungan intervensi Turki ke Libya. Kemudian pada penelitian Samuel Ramani terdapat persamaan yaitu menjadikan konflik Libya dan intervensi Turki sebagai obyek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus intervensi yang hanya dijalankan melalui militer, sedangkan pada penelitian ini mengkaji seluruh bentuk intervensi baik militer, ekonomi ataupun kemanusiaan. Pada penelitian Nuruddin al-Akbar persamaannya terletak pada konflik Libya dan intervensi internasional untuk mewujudkan pencapaian kepentingan nasional masing-masing negara, sedangkan perbedaannya terletak pada intervensi negara-negara dunia secara umum, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan hanya pada intervensi Turki, pada penelitian Poltak Partogi Nainggolan memiliki persamaan yaitu Turki dan kepemimpinan Erdogan sebagai subyek penelitian, sedangkan perbedaannya tidak menyertakan Libya sebagai obyek pembahasan, pada penelitian Henry J. Barkey memiliki persamaan yaitu Turki dan kepemimpinan Erdogan sebagai subyek penelitian, sedangkan perbedaannya tidak menyertakan Libya sebagai obyek pembahasan dan pada penelitian Meliha Benli Altunisik memiliki persamaan yaitu politik-pemerintahan dan posisi Turki sebagai kekuatan baru dunia, sedangkan perbedaannya adalah tidak menyertakan Libya sebagai obyek penelitian.

Dari paparan kelima penelitian di atas terdapat beberapa persamaan ataupun perbedaan tentang obyek, subyek ataupun fokus kajian. Selengkapnya perbandingan penelitian ini dengan kajian/penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1. sebagai berikut :

Tabel 2.1. Komparasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Fokus Penelitian	Teori dan Metodologi	Kesimpulan	Perbedaan dan Persamaan
1.	Gokhan Tekir, judul : Russian-Turkish Involvement in the Civil War of Libya	Menganalisa keterlibatan Turki dalam peran sipil di Libya pada tahun 2020	Menggunakan perspektif intervensi dan dan kepentingan. Metodologi penelitiannya menggunakan observasi dan studi literasi.	Keterlibatan Turki dan Rusia dalam intervensi di Libya merupakan strategi dalam mengembangkan hegemoni dan kepentingan nasionalnya di Libya. Kebijakan Turki dan Rusia ini menunjukkan adanya kepentingan yang begitu besar atas Libya, diantaranya mewujudkan kepentingan ekonomi, militer dan beberapa kepentingan lainnya.	persamaan bahwa penelitiannya menjadikan Turki dan Libya sebagai obyek penelitian, sedangkan perbedaannya penelitiannya menjadikan Rusia masuk dalam variabel penelitian, sedangkan pada penelitian ini hanya kebijakan intervensi Turki ke Libya
2.	Samuel Ramani, judul : Turkey's Military Intervention in Libya : A Surprise Triumph to Erdogan	Menganalisa intervensi militer Turki di Libya sebagai keputusan yang progresif turki dalam konstelasi politik keamanan internasional	Menggunakan teori intervensi militer nasional. Metodologi penelitiannya menggunakan studi literasi.	Intervensi Turki di Libya merupakan kebijakan yang dilegitimasi dan dirumuskan melalui berbagai pembahasan politik dan merupakan bentuk keberanian Turki untuk berkontribusi dalam perdamaian kawasan. Keputusan ini dijalankan secara konsisten meskipun banyak bersebarangan dengan mainstream internasional yang lebih	persamaan yaitu menjadikan konflik Libya dan intervensi Turki sebagai obyek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus intervensi yang hanya dijalankan melalui militer, sedangkan pada penelitian ini mengkaji seluruh bentuk intervensi baik militer, ekonomi ataupun kemanusiaan

				mendukung pihak oposisi Libya.	
3.	Nuruddin Al Akbar, judul : Mewaspada Pembajakan Operasi Perdamaian : Telaah Krisis Intervensi Asing Dalam Konflik Libya	Menganalisa fenomena pembajakan operasi perdamaian dalam kasus intervensi asing dalam konflik Libya	Menggunakan perspektif intervensi dan metodologi penelitiannya menggunakan observasi dan studi literasi.	Intervensi negara-negara tetangga dan negara-negara Barat di Libya merupakan bentuk persaingan politik dalam memperebutkan kepentingan nasional dan hegemoni atas Libya. Intervensi ini menjadi bagian dari kebijakan luar negeri sebagai soft approach untuk memperoleh akses terhadap energi, mewujudkan perekonomian dalam jangka panjang hingga <i>arms sales</i> .	persamaannya terletak pada konflik Libya dan intervensi internasional untuk mewujudkan pencapaian kepentingan nasional masing-masing negara, sedangkan perbedaannya terletak pada intervensi negara-negara dunia secara umum, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan hanya pada intervensi Turki
4.	Poltak Partogi Nainggolan, Judul : Erdogan dan Turki Sebagai Kekuatan Baru Di Timur-Tengah	Menganalisa kapabilitas Erdogan dan Turki sebagai kekuatan baru di Timur-Tengah	Menggunakan perspektif figur of reform yang dikemukakan oleh Robert B. Coates yang menekankan bahwa intervensi ataupun kebijakan-kebijakan luar negeri sangat bergantung dengan karakteristik kepemimpinan. Kemudian metode penelitiannya menggunakan studi literasi.	Intervensi Turki pada beberapa kasus konflik di Timur-tengah menunjukkan keberanian orientasi politik luar negeri yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kharismatis Rejep Tayyip Erdogan. Intervensi ini menjadi bentuk kebijakan luar negeri yang terkadang berseberangan dengan mainstream internasional.	persamaan yaitu Turki dan kepemimpinan Erdogan sebagai subyek penelitian, sedangkan perbedaannya tidak menyertakan Libya sebagai obyek pembahasan
5.	Henry J. Barkey, judul : Turkish Foreign Policy and	Menganalisa kebijakan luar negeri Turki di wilayah Timur-tengah	Menggunakan persepektif liberalisme dan politik luar negeri.	Kebijakan luar negeri Turki di wilayah Timur-tengah membuktikan	persamaan persamaan yaitu Turki dan kepemimpinan

	the Middle East		Kemudian metode penelitiannya menggunakan studi literasi dan observasi langsung.	bahwa negara ini memiliki kepentingan strategis di wilayah Timur-tengah dan di wilayah ini Turki berupaya membangun intervensi politik, ekonomi dan keamanan yang terkadang berseberangan dengan negara-negara Barat di wilayah Timur-tengah.	Erdogan sebagai subyek penelitian, sedangkan perbedaannya tidak menyertakan Libya sebagai obyek pembahasan
6.	Benli Altunisik, judul : Turkish Foreign Policy in The 21st Century	Menganalisa dinamika politik luar negeri turki pada abad XXI	Menggunakan persepektif liberalisme dan politik luar negeri. Kemudian metode penelitiannya menggunakan studi literasi dan observasi langsung.	Dinamika politik luar negeri turki pada abad XXI dipengaruhi oleh konstelasi domestik, khususnya partai politik pendukung pemerintah (ADP Party) yang kemudian mempengaruhi agregasi kebijakan yang progresif dan cenderung berseberangan dengan kepentingan negara-negara Barat.	persamaan yaitu politik-pemerintahan dan posisi Turki sebagai kekuatan baru dunia, sedangkan perbedaannya adalah tidak menyertakan Libya sebagai obyek penelitian

Sumber : diolah untuk keperluan penelitian

Keenam penelitian di atas menunjukkan adanya persamaan kajian pada tema yang sedang dibahas yang diharapkan dapat melengkapi kajian tentang intervensi Turki di Suriah. Kemudian perbedaan obyek ataupun subyek penelitian nantinya dapat melengkapi kajian dan diskursus tentang studi politik luar negeri khususnya berkaitan dengan bantuan luar negeri dan konflik.

2.2. Kerangka Konseptual

Dalam menjawab rumusan masalah tentang pengalokasian bantuan luar negeri ke Libya terhadap konflik di Libya pada era kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan tahun 2019-2021 maka digunakanlah pendekatan yang relevan yaitu teori bantuan luar negeri dengan turunan bentuk-bentuk serta jenis bantuan luar negeri. Gambaran tentang pendekatan (*approach*) baik teori ataupun konsep ini akan diuraikan sebagai berikut.

2.2.1. Teori Bantuan Luar Negeri

Bantuan luar negeri menjadi hal yang populer pada era kolonisasi Barat di wilayah Asia dan Afrika. Berakhirnya imperialisme internasional kemudian melahirkan ide-ide proteksionis dari negara maju ke negara berkembang. Seiring dengan berkembangnya waktu, bantuan luar negeri menjadi fenomena baru yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan hubungan timbal-balik yang saling menguntungkan (*mutual relationship*). Fenomena ini muncul dan dikaitkan dengan tidak ada satupun negara yang dapat melangsungkan eksistensinya tanpa membangun interaksi dengan negara lain.³¹

Bantuan luar negeri juga dapat menjadi sarana dalam meningkatkan posisi negara donor kepada negara penerima. Selengkapnya mengenai hal ini Steve Weisman menyatakan bahwa :

*“...bantuan luar negeri akan membangun kedekatan antara negara pemberi dan penerima, bahkan kondisi ini dapat membangun mekanisme dari negara donor untuk mengontrol negara penerima secara efektif dan akurat, sebagaimana ketika negara memberikan bantuan di bidang militer maka akan dapat dengan mudah negara donor tersebut mendirikan pangkalan militer di negara penerima, meskipun harus berada dalam kerangka kerjasama pertahanan.”*³²

³¹ JM. Clifford and IDM, Little, 2009, International Aid : The Flows of Public Resources To The Rich fo rPoor Countries, New York : Allen and Unwin Publishing, hal.12-13.

³² *Ibid.*

Konsep bantuan luar negeri sendiri memiliki berbagai jenis bantuan, seperti yang dikemukakan oleh Hans. J Morgenthau bahwa bantuan luar negeri memiliki 6 jenis, yaitu³³:

1. Bantuan kemanusiaan: merupakan sebuah bantuan yang diberikan untuk mencegah kerusakan, menjaga ketertiban dan kesejahteraan masyarakat untuk mencegah disintegrasi masyarakat.
2. Bantuan subsisten: merupakan sebuah bantuan politik yang menjaga kesejahteraan untuk mempertahankan status quo suatu rezim .
3. Bantuan militer: merupakan sebuah bantuan yang diberikan untuk perlindungan militer suatu negara.
4. Bantuan dengan suap: merupakan sebuah bantuan yang dilakukan secara diam-diam yang bertujuan untuk keuntungan politik atau disebut dengan senjata diplomasi.
5. Bantuan prestise: merupakan bantuan yang didasari atas kedekatan hubungan antar negara dimana negara pendonor memiliki power untuk di segani kepada negara yang mengancam kesejahteraan negara penerima.
6. Bantuan ekonomi: merupakan bantuan yang diberikan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan tujuan pengembangan ekonomi negara penerima.

Bantuan luar negeri Turki ke Libya menjadi sangat sesuai dengan kasus pengalokasian bantuan luar negeri Turki ke Libya karena ditinjau dari karakternya pemerintah Erdogan mengalokasikan bantuan yang diwujudkan melalui dukungan dalam berbagai bidang. Bantuan luar negeri Turki ini sekaligus menjadi formulasi untuk mengontrol Libya sebagai negara yang selama ini menjadi sekutunya.

Bantuan luar negeri menjadi inisiatif negara dalam mengembangkan internasionalisasi fungsional. Artinya bantuan luar negeri menunjukkan adanya dependensi antar satu negara dengan negara lainnya ataupun suatu negara dengan tata nilai internasional. Hal ini membuktikan bahwa di era moderen, suatu negara

³³ Hans, J Morgenthau. *The American Political Science Review*, Vol. 56, No. 2 (Jun., 1962), pp. 301-309.

akan sulit mengembangkan kepentingannya tanpa membangun interaksi dengan negara lain dan bantuan luar negeri dijadikan sebagai upaya timbal balik untuk membangun kedekatan diantara negara-negara partisipatoris.³⁴

Bantuan luar negeri terkadang bersifat fleksibel, namun terkadang menjadi keputusan baku bagi negara donor dalam menjalankan bantuan tersebut.

Pada definisi Clifford dan Little disebutkan bahwa bantuan luar negeri atau *international aid* merupakan bentuk dari hubungan luar negeri yang telah berjalan dalam kurun waktu yang sangat lama dalam dinamika hubungan internasional. Pada masa lalu bantuan luar negeri diwujudkan melalui pengiriman dana (*loan assistance*), bantuan teknis (*technical assistance*) hingga bantuan kemanusiaan (*humanity assistance*). Pada era modern pasca perang dingin, bantuan luar negeri semakin beragam, bukan hanya diwujudkan melalui bantuan dana, teknis ataupun kemanusiaan, namun juga melalui dukungan politik hingga militer.³⁵

Konsep bentuk-bentuk alokasi bantuan luar negeri menurut Morgentau serta Clifford dan Little menjadi relevan dengan terjadinya konflik di Libya melalui alokasi bantuan luar negeri ke Libya pada era kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan tahun 2019-2021. Ini disebabkan pemerintah Turki tidak hanya menjalankan satu jenis bantuan luar negeri saja, sebagai contoh adalah bantuan militer, kemanusiaan dan lain-lainnya.

2.3. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini dapat di analisa bahwa pengalokasian bantuan luar negeri Turki ke Libya pada era Erdogan tahun 2019-2021 merupakan bentuk politik luar negeri Turki yang dirumuskan berdasarkan pada sejarah, pengalaman dan konsistensi atas hubungan Turki dan Libya yang selama ini terjalin. Dikaitkan dengan proposisi Clifford dan Little maka bantuan luar negeri Turki ini merupakan

³⁴ Michael Haas, 2013, *International Human Rights : A Comprehensive Introduction*, London and New York : Routledge Francois Taylor Puiblishing, hal.335-336.

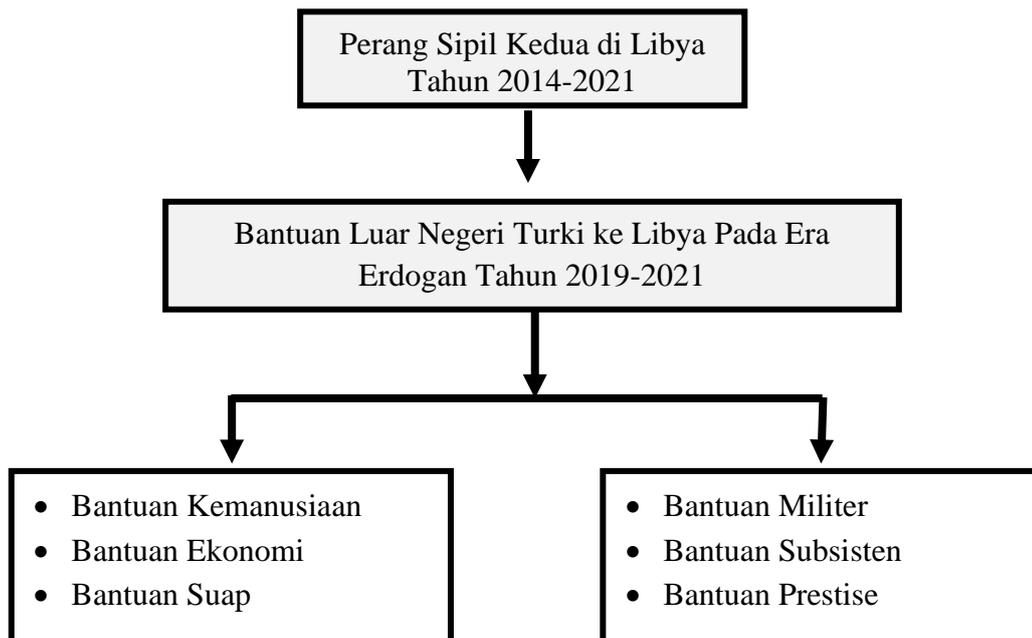
³⁵ JM. Clifford and IDM, Little, *op,cit*, hal.12-13.

proteksionis untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan atas pengalaman masa lalu yang menjadikan hubungan Turki dan Libya menjadi dua negara sekutu dekat yang memiliki hubungan yang baik.

Bantuan luar negeri Turki terhadap konflik di Libya pada era kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan tahun 2019-2021 menunjukkan diwujudkan melalui beberapa klasifikasi bantuan luar negeri yang dikemukakan oleh Morgenthau dan pengalokasiannya.

Berikut ini merupakan kerangka pikir yang akan digunakan pada penelitian ini :

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian adalah tata cara penelitian untuk memperoleh langkah-langkah secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan kajian yang sistematis. Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara empiris data-data sesuai dengan kenyataan yang riil dan faktual yang kemudian di narasikan berbentuk kalimat-kalimat baku. Data-data tersebut berasal dari pernyataan, laporan, narasi dan bentuk-bentuk data lainnya yang sifatnya non-angka atau kuantitatif yang di dominasi oleh data-data angka (*numeric*).³⁶

Tipe penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan penelitian ini karena mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam. Selain itu, pada tipe penelitian ini memungkinkan bagi penulis untuk mengkomparasikan data satu dengan yang lainnya sehingga dapat diperoleh narasi yang akurat dan dapat dipertanggung-jawabkan tentang Bantuan Luar Negeri Turki Terhadap Konflik Di Libya Pada Era Erdogan Tahun 2019-2021

3.2. Tingkat Analisis

Pada penelitian sosial tingkat analisis memiliki peran penting agar sebuah penelitian dapat berjalan secara efektif dan tetap fokus pada tema kajian yang

³⁶ Catherine Cassel and Gillian Symon (ed), 1994, *Qualitative Methods in Organizational Research*, London : Sage Publications, hal.3-4.

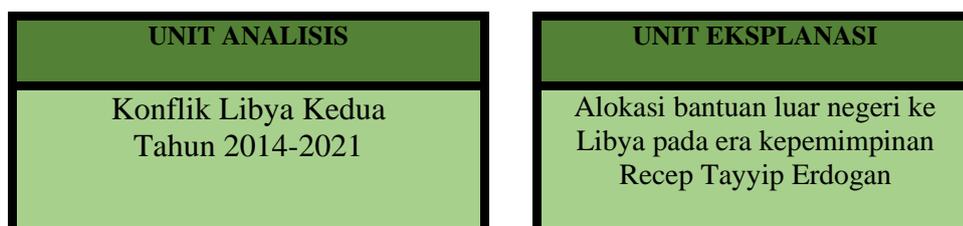
sedang diteliti. Tingkat analisis digunakan untuk mengidentifikasi suatu fenomena sosial, politik ataupun bidang-bidang lainnya di suatu tempat pada jangka waktu tertentu. Dengan demikian nantinya melalui tingkat analisis akan diperoleh penelitian yang tetap fokus dan sistematis.

Tingkat analisis menjadi hal penting bagi penelitian, khususnya penelitian sosial masing-masing yaitu :³⁷

- a. Tingkat analisis menjadi penting untuk menjembatani suatu peristiwa sosial-politik yang dapat saja disebabkan oleh beberapa penyebab sekaligus.
- b. Tingkat analisis menjadi penting untuk memilah-milah dan memfragmenkan data-data yang berhubungan dengan kasus yang sedang diteliti dan mempengaruhi suatu peristiwa secara signifikan.
- c. Tingkat analisis menjadi penting untuk meminimalkan kesalahan metodologis yang disebut sebagai dengan *fallacy of composition*.

Tingkat analisis pada penelitian ini berkaitan dengan pengalokasian bantuan luar negeri ke Libya pada era kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan tahun 2019-2021 maka terdapat beberapa analisis penting pada kajian penelitian ini meliputi :

Gambar 3.1. Unit Analisis dan Unit Ekspalanasi



3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian kualitatif agar peneliti tidak terjebak dalam beragam data yang didapatkan. Penelitian ini akan

³⁷ Rhea Ilham Nurjanah, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, hal.39.

difokuskan pada kajian mengenai bantuan luar negeri Turki terhadap konflik di Libya pada era erdogan tahun 2019-2021. Adapun fokus penelitian ini meliputi awal mula berkembangnya konflik Libya sejak tahun 2014 dan berbagai pengalokasian bantuan luar negeri Turki atas konflik tersebut.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah ini melalui teknik pengumpulan data sekunder melalui pengumpulan data-data yang telah berbentuk literasi. Milles dan Huberman menyatakan bahwa teknik pengumpulan data primer dan sekunder sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari teknik pengumpulan data sekunder adalah pemahaman yang lebih dalam untuk memahami kasus yang sedang diteliti.³⁸

Dalam pengumpulan data sekunder ini penulis mengumpulkan data dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, laporan tertulis, foto, dokumen berkaitan dengan objek penelitian, dan situs web site terpercaya yang berkaitan dengan tema penelitian, meliputi situs data dari Reuters, Kementerian Luar Negeri Turki, Kementerian Pertahanan Turki, Al-Jazeera dan beberapa media lainnya.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi tiga hal, dengan masing-masing perincian sebagai berikut :³⁹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah upaya penulis dalam memilih, memfokuskan, menyederhanakan, menyusun abstraksi dan kemudian mentransformasi kata-kata atau kalimat dalam narasi yang efektif. Reduksi data adalah

³⁸ Miles, Matthew. B dan A, Michael Huberman, 1994, *Qualitative Data Analysis*. UK-London: Sage Publication, hal.11.

³⁹ *Ibid.* hal.11-12.

wujud upaya penulis untuk menganalisis, mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat ditarik atau digambarkan dan diverifikasi. Peneliti pada penelitian ini akan melakukan pemilihan data yang telah di dapat dari studi pustaka dan diperlukan berdasarkan fokus penelitian.

Reduksi data pada penelitian ini dijalankan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, menyusun abstraksi tentang persoalan Pemerintah Turki dalam pengalokasian bantuan luar negeri ke Libya pada era kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan. Data-data ini berasal dari buku, surat kabar, jurnal, laporan ilmiah ataupun data-data dari website resmi yang dapat dipertanggung-jawabkan ke akuratan dan legitimasinya sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah yangtelah ditentukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan bagian penulis dalam mempermudah melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk tabel atau bagan. Melalui penyajian data tersebut, data akan lebih terorganisir dan tersusun, sehingga semakin mudah dipahami. Peneliti melakukan pengecekan ulang mengenai data yang telah dipilih pada proses reduksi data. Pengecekan terhadap data dapat digunakan untuk menyajikan suatu kesimpulan.

Penyajian data pada penelitian ini dijalankan mengelompokkan dan menyusun berdasarkan pada sub-bab yang telah ditentukan tentang bantuan luar negeri Pemerintah Turki dalam pengalokasian bantuan luar negeri ke Libya pada era kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan. Penyajian data ini dilihat dan dibaca secara seksama pada masing-masing narasi yang dibutuhkan untuk kemudian dituangkan dalam narasi-narasi sesuai dengan ketentuan yang ditentukan.

c. Verifikasi dan Penggambaran Keputusan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kegiatan pembuatan kesimpulan dalam bentuk narasi berdasarkan data-data dan melakukan interpretasi berdasarkan sudut pandang dengan mengkaitkan teori dan konsep yang digunakan oleh peneliti. Verifikasi dan penggambaran keputusan dijalankan dengan memeriksa ulang narasi tentang pengalokasian bantuan luar negeri Turki ke Libya pada era kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan secara seksama sebelum menjadi hasil akhir kajian secara utuh.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Melalui uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa semenjak terjadinya perang sipil kedua di Libya telah memancing perhatian rasa empati Turki. Mengingat hubungan kedekatan kedua negara tersebut telah terjalin sangat cukup lama. Bantuan luar negeri yang akan diberikan Turki terhadap Libya dilaksanakan pada pertemuan tingkat menteri di *Grand Assembly of Turkey* pada tahun 2016 menghasilkan bahwa Turki perlu untuk membantu pemerintahan yang sah di Libya yang telah dilegitimasi oleh Dewan Keamanan PBB yaitu GNA (*Government National Accord*) untuk melawan sekutunya LNA (*Libyan National Army*) yang terus melancarkan serangan bersenjata yang berdampak menjatuhkan korban jiwa serta kerusakan di Tripoli tempat gedung parlemen GNA berada. Bantuan luar negeri menurut Hans, J Morgenthau terdapat 6 jenis yaitu dalam bidang kemanusiaan, bidang militer, bidang ekonomi, bidang prestise, bantuan dengan suap, dan bantuan subsisten. Dalam penelitian ini berdasarkan jenis bantuan yang dikemukakan Morgenthau terdapat 4 bidang yang terkait yaitu bantuan luar negeri dalam bidang kemanusiaan, bidang militer, bidang ekonomi, dan subsisten.

Bantuan luar negeri Turki ke Libya yang diberikan secara langsung diwujudkan dalam bidang kemanusiaan, suap dan bidang ekonomi. Dalam bidang kemanusiaan terdapat bantuan berupa pangan dan obat-obatan sebanyak 30,2 ton bantuan ini diberikan dari tahun 2019-2021 yang dikirimkan melalui udara. Lalu, pada tahun 2021 Turki membantu dengan memberikan perlengkapan fasilitas di

beberapa rumah sakit, klinik perawatan dan pusat rehabilitasi fisik, Turki juga melaksanakan proyek sanitasi dan air yang akan diberikan kepada masyarakat Libya yang bertujuan untuk memberikan sanitasi dan air yang layak digunakan, Adapun bantuan kemanusiaan yang diwujudkan melalui pengiriman sukarelawan dari *Red Crescent of Turkey*. Pengiriman ini difasilitasi oleh pemerintah Turki dan berjumlah sekitar 1.200 orang untuk bergabung dengan sukarelawan internasional yang ada di Libya. Bantuan yang diberikan Turki pada tahun 2021 bekerjasama dengan Organisasi Bulan Sabit Merah Libya (*Libya Red Crescent Society*) dan Palang Merah Internasional (*International Committee of The Red Cross*) untuk memberikan program pelatihan hukum humaniter internasional kepada lembaga-lembaga maupun organisasi yang bergerak di bidang bantuan kemanusiaan untuk pengetahuan secara teknis dalam penanganan korban peperangan yang dilakukan di empat kantor yaitu di Tripoli, Bengazhi, Misrata dan Sabha. Turki juga memberikan bantuan luar negerinya dalam bidang ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan dana pembangunan senilai 50,1 Milyar US Dollar. Bantuan dalam jenis suap juga direalisasikan untuk mencapai tujuan politik Turki dengan memberikan bantuan dengan jumlah besar dari berbagai bidang. Namun, bantuan tersebut tidak sampai disitu saja melainkan terdapat unsur politik yang perlu dicapai oleh Turki yaitu untuk mendapatkan demilitasi wilayah secara sah dan mendapatkan validasi dari negara-negara Barat, Asia dan Timur-Tengah bahwa Turki memiliki pengaruh besar, hal ini dilakukannya untuk mewujudkan cita-citanya untuk bergabung dengan Uni-Eropa.

Bantuan luar negeri Turki ke Libya yang ditujukan dalam menjaga keamanan stabilitas suatu negara dijalankan melalui bidang militer. Bantuan Turki bertujuan untuk membantu Libya dalam bidang militer dengan memperkuat kapasitas militer GNA melalui pelatihan militer di Sekolah Pertahanan Udara dan Komando Pusat Pelatihan di Konya, Turki selama 5 minggu, pelatihan Peluncur Roket Ganda diberikan kepada Angkatan Bersenjata Libya selama 6 minggu, bantuan operasi intelijen yang dijalankan pada Juli 2019 hingga Januari 2020 untuk memperoleh data terkini tentang dinamika pergerakan pihak oposisi GNA di Libya, Bantuan di bidang militer dijalankan melalui pengiriman alutsista berupa pengiriman tiga unit UAV (*Unnamed Aerial Vehicle*) atau wahana tanpa awak

untuk mengawasi perkembangan stabilitas keamanan di wilayah Libya dengan membawa misil dengan intensitas sedang, lalu bantuan melalui dukungan kapal perang dari Angkatan Laut Turki yang dijalankan sejak Desember 2019 beserta tentara bayaran, dan bantuan melalui pengiriman pesawat kargo militer milik ke Libya pada 2019-2020. Serta bantuan secara subsisten juga diberikan Turki kepada Libya dimana terlihat jelas bahwa seluruh bantuan yang diberikan Turki pada masa Erdogan 2019-2021 ditujukan untuk GNA dimana GNA merupakan pemerintahan yang telah di legitimasi oleh PBB namun terus mendapati serangan dari berbagai kelompok karena sikap kontra terhadap GNA. Hal ini dilakukan Turki untuk mendukung status rezim GNA di Libya. Adapun bantuan prestise dari Turki untuk Libya melalui wibawa negara Turki yang disegani di kawasan Timur-Tengah. Hal ini memiliki pengaruh besar karena dapat membuat sekutu GNA melemah karena melihat bahwa GNA telah mendapatkan bantuan besar dari Turki yang memiliki wibawa yang sangat berpengaruh bagi konflik di Libya dan tentu hal tersebut berhasil dilakukan Turki karena telah membuat sekutu LNA mencari strategi besar untuk melawan Turki dan GNA.

5.2. Saran

Melalui penelitian ini dapat dirumuskan beberapa saran, masing-masing yaitu :

- a. Kepada pemerintah Turki perlu dipaparkan secara mendetail dalam pengalokasian bantuan luar negeri di Libya mengenai dinamika pengalokasian bantuan serta transparansi mengenai bantuan dalam bidang militer maupun non militer.
- b. Hendaknya pemerintahan di Libya untuk terus memberikan informasi terkini dalam konflik di Libya agar negara-negara pendonor terutama Turki dapat meninjau perkembangan di Libya pasca pengalokasian bantuan luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Antonio Giocomo, "The Relationship of Libya-Turkey : Another Side After Post History", *The Journal Social-Cultural*, Palgrave Mac Millan, Vol.III, No.7. 2010.

Emre Ersen and Seckin Kostem, 2019, *Turkey to Pivot Eurasia : Geopolitic and Foreign Policy in Changing World Order*, London and New York : Routledge Publishing.

Gokhan Teki, "Russian-Turkish Involvement in the Civil War of Libya", *Dergi Park Journal*, Ankara, Vol.3 Juli, 2020.

Michael Haas, 2013, *International Human Rights : A Comprehensive Introduction*, London and New York : Routledge Francis Taylor Publishing.

Henry J. Barkey, "Turkish Foreign Policy and the Middle East", *The Journal of CERIS Strategy Paper*, June 2011.

Jack C. Plano and Roy Olton, *The International Dictionary*, third edition, ABC Clio Publisher, Western Michigan University-California, 1982.

Jean Marc Coicaud and Nicholas J. Weller, *National Interest and International Solidarity : Particular and Universal Ethic of International Life*, United Nation University Press, New York, 2013.

John Lovel, "Foreign Policy in Perspective" dalam Mochtar Masoed, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional-Disilin dan Metodologi*, Jakarta : LPP3Es.

JM. Clifford and IDM, Little, 2009, *International Aid : The Flows of Public Resources To The Rich for Poor Countries*, New York : Allen and Unwin Publishing.

Kemal H. Karpat, 2015, *Turkey Politics : Transition To A Multi Party Sistem*, New York : Princeton Legacy Library.

Meliha Benli Altunisi, *et al*, "Turkish Foreign Policy in The 21st Century", *The International Journal of CIDOB*, Ankara, 2011.

Nuruddin Al Akbar, “Mewaspadai Pembajakan Operasi Perdamaian : Telaah Krisis Intervensi Asing Dalam Konflik Libya”, Jurnal IJIS Ilmu Politik dan Pemerintahan Universitas Gadjah Mada, Vol.2. Nomor 1. Yogyakarta, Edisi Juni 2015.

Poltak Partogi Nainggolan yang berjudul “Edogan dan Turki Sebagai Kekuatan Baru Di Timur- Tengah”. Jurnal Hubungan Internasional, INFO, Vol.XII, agustus 2020.

Roger Griffin, *Fascism, Totalitarianism and Politic Region*, Routledge Francaois Grup Publishing, London and New York, 2013.

Rhea Ilham Nurjanah, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Richard K. Betts, 2005, *Conflict After Cold War : Argument on Cause War and Peace*, London and New York : Pearson and Longmann Publishing.

T. Eaton, “Conflict Economies in the MiddleEast and North African”, *The Journal of Chatam House*, London, 2019.

Temehu Foundation, “Government of National Accord”, <https://www.temehu.com/gna.htm>, diakses pada tanggal 28 April 2022.

Artikel dan Jurnal Online:

A. Osiander, “Soverignty, International Relations and Westphalia Myth”, <https://library.fes.de/libalt/journals/swetsfulltext/10676369.pdf>, di akses pada tanggal 30 Oktober 2021.

AEI Foundation, “Its Time Turkey to Talk Succession”, <https://www.aei.org/foreign-and-defense-policy/middle-east/its-time-for-turkey-to-talk-succession/>, diakses pada tanggal 17 April 2022.

Africa Confidential, “General Khalifa BENGHAZIM HAFTAR : Profile”, https://www.africa-confidential.com/profile/id/3558/Khalifa_Haftar, diakses pada tanggal 18 Juni 2021.

African Union Outlook, “African Economic Outlook : Libya”, dalam <http://www.africaneconomicoutlook.org/en/countries/north-africa/libya/>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.

Al Jazeera, “Libyan Begin Election Amid Violence”, <https://www.aljazeera.com/news/2014/6/25/libya-begins-election-amid-violence>, diakses pada tanggal 17 April 2022.

- All About Turkey, “Turkeys Government : All About Government”, <http://www.allaboutturkey.com/government.htm>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.
- Al Monitor, “Turkeys Intervention in Libya Turn Tide To Erdogan Advantages For Now”, <https://www.al-monitor.com/originals/2020/05/turkey-libya-intervention-turns-tide-to-erdogan-sarraj.html>, di akses pada tanggal 4 Mei 2021.
- Al-Monitor, “Three Challenging Scenarios Turkey For Libya”, <https://www.almonitor.com/originals/2022/03/three-challenging-scenarios-turkey-libya>, diakses pada tanggal 19 Juni 2022.
- Ahval News, “Peace Storm : Turkey Tries To Turn The Tables in Libya”, <https://ahvalnews.com/libya/peace-storm-turkey-tries-turn-tables-libya>, diakses pada tanggal 4 Mei 2021.
- Ali al-Ghatani, “Shahat Slam GNC”, https://magharebia.com/en_GB/articles/awi/features/2014/02/04/feature-01, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.
- Arab Centre Washington DC, “The Libya Turkey Memorandum of Understanding: Local and Regional Repercussions”, <https://arabcenterdc.org/resource/the-libya-turkey-memorandum-of-understanding-local-and-regional-repercussions/>, diakses pada tanggal 12 Maret 2022.
- Britannica, “Libya Revolt of 2011 : History, War, Timeline and Maps”, <https://www.britannica.com/event/Libya-Revolt-of-2011>, diakses pada tanggal 16 Juni 2021.
- CEIC Data, “Libya Data Crude Oil Production”, <https://www.ceicdata.com/en/indicator/libya/crude-oil-production>, diakses pada tanggal 28 April 2022.
- Consilium UE, “Council Conclusion of Libya”, <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2016/01/18/fac-conclusions-libya/>, diakses pada tanggal 28 April 2022.
- David Kickpatrick, “Strife in Libya Could Presage Long Civil War”, <https://www.nytimes.com/2014/08/25/world/africa/libyan-unrest.html>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.
- David Kickpatrick, “As Rival Fights For Control of Libya : Erdogan Says Turkey May Jump in”, <https://www.nytimes.com/2019/12/10/world/middleeast/turkey-libya-russia.html>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.

- DW News, “*Turkey Strategic Play to Help Reap Economic Gains*”, <https://www.dw.com/en/turkeys-strategic-play-in-libya-to-help-reap-economic-gains/a-54037623>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2022.
- DW Magazine, “*Turkey-Libya Maritime Deal Triger Mediterans Tension*”, <https://www.dw.com/en/turkey-libya-maritime-deal-triggers-mediterranean-tensions/a-51477783>, diakses pada tanggal 18 April 2022.
- EPC, “*Turkeys Intervention in Libya : Determinant and Chalanges*”, <https://epc.ae/topic/turkeys-intervention-in-libya-determinants-and-challenges>, diakses pada tanggal 28 Juni 2021.
- France 24, “*Why Does Turkey Seek A Greater Role in War Tork Libya*”, <https://www.france24.com/en/20191222-why-does-turkey-seek-a-greater-role-in-war-torn-libya>, diakses pada tanggl 4 Mei 2021.
- G. Tsourapas, “*Theorizing State Diaspora Relation on MiddleEast*”, <https://files.osf.io/v1/resources/r7e3x/providers/osfstorage/5d37edb9835af001857d875?action=download&direct&version=2>, diakses pada tanggal 1 April 2022.
- Henley Global, “*More About Living in Turkey Citizenship*”, <https://www.henleyglobal.com/countries/turkey>, diakses pada tanggal 18 Juni 2021.
- Jalel Harchoui, “*Why Turkey Intervenned on Libya*”, <https://www.fpri.org/article/2020/12/why-turkey-intervened-in-libya/>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.
- Jason Pact and Wolfgang Potszai, “*Turning The Tide : How Turkey Won of War on Tripoli*”, <https://www.mei.edu/publications/turning-tide-how-turkey-won-war-tripoli>, diakses pada tanggal 14 Maret 2022.
- John Lee Anderson, “*Letter From Libya : The Unrevelling*”, <https://www.newyorker.com/magazine/2015/02/23/unravelling>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.
- JSTOR, “*Libyan Intervention*”, https://www.jstor.org/stable/24585876?seq=1#metadata_info_tab_contents diakses pada tanggal 28 Juni 2021.
- Kali Robinson. 2022. Turkey’s Growing Foreign Policy Ambitions. Council Foreign Relations. <https://www.cfr.org/background/turkeys-growing-foreign-policy-ambitions>.
- Libya Herlad, “*UNSMIL Postpones Ghadames National Conference Until Condition All Rights*”, <https://www.libyaherald.com/2019/04/09/unsmil->

postpones-ghadames-national-conference-until-conditions-are-right/, diakses pada tanggal 3 Mei 2021.

Mei 75 Foundation, “*Turning The Tide : How Turkey Won of War Tripoli*”, <https://www.mei.edu/publications/turning-tide-how-turkey-won-war-tripoli>, diakses pada tanggal 1 April 2022.

Military History Fandom, “Second Libyan Civil War”, https://military-history.fandom.com/wiki/Second_Libyan_Civil_War, diakses pada tanggal 25 Februari 2022.

MOFA of Turkey, “Libyan and Turkey Trade Relations”, https://www.mfa.gov.tr/turkey_s-commercial-and-economic-relations-with-libya.en.mfa, diakses pada tanggal 13 April 2022.

MOFA Turkey, “Turkey Emergence Humanitarian Assistance”, <https://www.mfa.gov.tr/humanitarian-assistance-by-turkey.en.mfa>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2022.

Newyorker, “Letter From Libya : The Unravelling”, <https://www.newyorker.com/magazine/2015/02/23/unravelling>, diakses pada tanggal 18 Juni 2021.

Presiden Power Foundation, “Turkeys President Power”, <https://presidential-power.com/?cat=139>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.

Radio of Liberty, “Erdogan Says Europe Should Support Turkish Effort If it Want To the End Libya Conflict”, <https://www.rferl.org/a/erdogan-europe-support-turkish-effort-end-libyan-conflict/30384366.html>, diakses pada tanggal 2 Februari 2022.

Reuters, “Greece, Israel and Ciprus Call Turkey Planned Linya Deployment ‘Dangerous Escalations’”, <https://www.reuters.com/article/us-libya-security-turkey-reaction-idUSKBN1Z20CI>, di akses pada tanggal 3 Mei 2021.

Rienner Publishing, “Qadaffi Linya in World Politic”, dalam https://www.rienner.com/title/Qaddafi_s_Libya_in_World_Politics, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.

See News, “Analysis : Turkey Has Been in Libya Since Gadaffi Falls”, <https://see.news/analysis-turkey-has-been-there-in-libya-since-gaddafis-fall/>, di akses pada tanggal 3 Mei 2021.

- The Guardian, “Gaddafi : Africa’s King of Kings”, dalam <http://www.theguardian.com/world/2011/oct/20/muammar-gaddafi-dies-city-birth>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.
- The Heritage, “Libya Economy : GDP and Inflation”, dalam <http://www.heritage.org/index/country/libya>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.
- The Biography, “Moamar Qadafi : Biography”, dalam <http://www.biography.com/people/muammar-al-qaddafi-39014>, diakses pada tanggal diakses pada tanggal 11 Januari 2022.
- The Economist, “Halifa Haftar is Losing Ground and the Lashing Out in Libya”, <https://www.economist.com/middle-east-and-africa/2020/05/02/khalifa-haftar-is-losing-ground-and-lashing-out-in-libya>, diakses pada tanggal 2 Februari 2022.
- The Economist, “Turkey : Politic and Economy”, <https://www.economist.com/topics/turkish-politics>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.
- The France 24, “Why Does Turkey Seek A Greater Role War Torn Libya”, <https://www.france24.com/en/20191222-why-does-turkey-seek-a-greater-role-in-war-torn-libya>, diakses pada tanggal 17 April 2022.
- The New Federalist, “Libya Second Civil War and the EU : The Way For Foreward”, www.thenewfederalist.eu/libya-s-second-civil-war-and-the-eu-a-way-forward, diakses pada tanggal 3 Mei 2021.
- United States State Departement, “Libya : Profile, Politic and Government”, dalam <http://www.state.gov/p/nea/ci/ly/>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.
- War on the Rock Foundation, “To Advances Its Own Interest, Turkey Show Now Help Stabilize of Libya”, <https://warontherocks.com/2021/05/to-advance-its-own-interests-turkey-should-now-help-stabilize-libya/>, diakses pada tanggal 14 Maret 2022.
- War on Rock Foundation, “The Advances of Won Interest, Turkey Should Noe Stabilized to Libya”, <https://warontherocks.com/2021/05/to-advance-its-own-interests-turkey-should-now-help-stabilize-libya/>, diakses pada tanggal 13 Maret 2022.